

Analisis Deskriptif Nilai Toi Dan Nilai BTO Bangsal Teratai Tahun 2015 - 2017

Ngesti Sri Mulati ^{1*}, Nunik Maya Hastuti ², Sri Mulyono ³

^{1,2,3} STIKes Mitra Husada Karanganyar

^{1,2,3} Jl. Brigjen Katamsa Barat, Gapura Papahan Indah, Kec. Tasikmadu, Karanganyar, Jawa Tengah 57722

* mulatingesti@gmail.com

Diupload: 2023-07-14, Direvisi: 2023-10-19, Diterima: 2023-12-11

Abstrak — RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri melaksanakan rekapitulasi pasien rawat inap bangsal Teratai untuk menghitung nilai TOI tahun 2014 yaitu 0,39 hari dan nilai BTO sebesar 78,46 kali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai TOI dan nilai BTO Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri pada tahun 2015-2017. Jenis penelitian *deskriptif*, pendekatan *time series*. Subjek penelitian petugas *Analising Reporting*. Sedangkan Obyek penelitian rekapitulasi sensus harian rawat inap bangsal Teratai tahun 2015–2017. Cara pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara tidak terstruktur. Teknik pengolahan data menggunakan pengumpulan, edit, klasifikasi, penghitungan, tabulasi, dan menyajikan data menggunakan analisis *deskriptif*. Hasil penelitian pada tahun 2017 nilai TOI sebesar 0,59 hari dan BTO pada tahun 2015 sebesar 0,90 kali. Simpulan hasil penelitian bahwa nilai TOI rendah dan nilai BTO yang tinggi bangsal teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri oleh karena itu upaya mengurangi nilai TOI yang rendah agar ada waktu jeda TT istirahat untuk mensterilkan dan membersihkan tempat tidur yang telah terpakai sebelumnya dan upaya mengurangi nilai BTO tinggi sebaiknya rumah sakit melakukan penambahan tempat tidur pada bangsal teratai, agar jumlah tempat tidur dapat memenuhi target sesuai kebutuhan dan pasien yang dirawat tidak melebihi kapasitas tempat tidur yang tersedia.

Kata kunci – *Analisis Deskriptif, TOI, BTO, TT, Bangsal Teratai*

Abstract — RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri carried out a recapitulation of inpatients at the Teratai ward to calculate the 2014 TOI value of 0.39 days and the BTO value of 78.46 times. The purpose of this study was to determine the TOI and BTO values of the Teratai Ward at dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri in 2015-2017. This type of research is descriptive, time series approach. The research subject is the Analyzing Reporting officer. While the object of research is the daily census recapitulation of inpatient Teratai wards in 2015–2017. How to collect data using observation and unstructured interviews. Data processing techniques use collection, edit, classification, calculation, tabulation, and present data using descriptive analysis. The results of the study in 2017 showed that the TOI value was 0.59 days and the BTO in 2015 was 0.90 times. The conclusion of the research results is that the TOI value is low and the BTO value is high in the lotus ward at dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, therefore, in an effort to reduce the low TOI value so that there is a TT rest break to sterilize and clean the beds that have been previously used and efforts to reduce the high BTO value, the hospital should add more beds to the lotus ward, so that the number of beds can meet the target as needed and the patients treated do not exceed the available bed capacity.

Keywords – *Descriptive Analysis, TOI, BTO, TT, Teratai Ward*

Copyright © 2023 JURNAL JHIMI

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No 44 tahun 2009 tentang pengertian rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan kesehatan diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang berkualitas.

Unit Rawat Inap (URI) suatu rumah sakit memiliki peran penting dalam pengelolaan rumah sakit. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendapatan rumah sakit berasal dari pelayanan yang diberikan oleh Unit Rawat Inap (URI) sehingga dalam pelaporan rumah sakit untuk mengukur efisiensi penggunaan tempat tidur dengan 4 parameter meliputi BOR, AvLOS, TOI dan BTO. Salah satu nya nilai *Turn Over Interval* (TOI) digunakan untuk menentukan rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati saat terisi sampai terisi berikutnya dengan angka ideal 1-3 hari. Sedangkan nilai *Bed Turn Over* (BTO) frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, beberapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu dengan idealnya 40-50 kali dalam satu tahun (Depkes RI, 2005).

Menurut data laporan statistik di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri pada tahun 2014 untuk mengukur efisiensi penggunaan tempat tidur bangsal teratai dengan 4 parameter yaitu BOR sebesar 84,68 % dan AvLOS sebesar 6,96 hari, tetapi TOI dan BTO belum sesuai standar ideal yang ditetapkan oleh Depkes RI tahun 2005 yaitu nilai TOI 1-3 hari dan nilai BTO 40-50 kali setahun.

Berdasarkan *survey* pendahuluan bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri diketahui bahwa bangsal teratai merupakan bangsal dengan jumlah pasien terbanyak ke 2 untuk kasus penyakit dalam yaitu sebesar 1.319 pasien. Memiliki kelas perawatan yaitu kelas II sebanyak 8 TT dan kelas III sebanyak 16 TT. Dari data laporan statistik diketahui bahwa nilai TOI pada tahun 2014 yaitu 0,97 hari dan nilai BTO pada tahun 2014 yaitu 57,83 kali. Berdasarkan di atas, menunjukkan nilai TOI dan nilai BTO belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Depkes RI tahun 2005. Nilai TOI rendah dan nilai BTO tinggi menunjukkan bahwa pemakaian tempat tidur sangat produktifitas tetapi tempat tidur tidak memiliki waktu jeda untuk TT istirahat. Oleh

karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017”.

2. METODE PENELITIAN

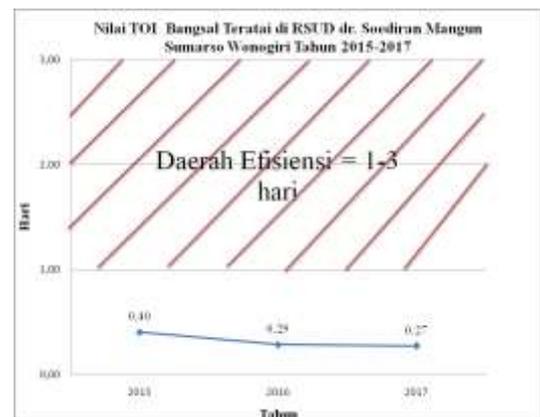
Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan nilai TOI dan nilai BTO bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri tahun 2015-2017. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *time series* yaitu data yang datanya menggambarkan nilai TOI dan BTO bangsal Teratai tahun 2015-2017.

Subyek yang digunakan dalam penelitian adalah petugas *analising reporting*. Obyek digunakan dalam penelitian ini adalah rekapitulasi sensus harian rawat inap bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri pada tahun 2015 - 2017 yang berisikan data-data dasar berupa jumlah tempat tidur yang tersedia, periode waktu (t) dan hari perawatan (HP).

Instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan pedoman *observasi* dan daftar pertanyaan dengan cara pengumpulan data observasi dan wawancara tidak terstruktur. Teknik pengolahan data menggunakan *collecting, editing, tabulating*, menghitung, dan penyajian data. Analisis data menggunakan analisis *deskriptif*.

3. HASIL

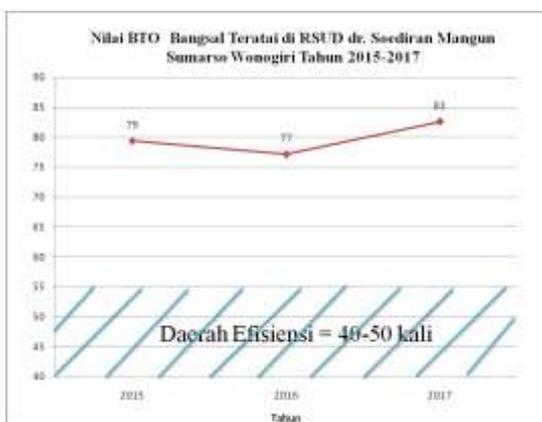
1. Nilai TOI dan BTO Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017



Grafik 4.1

Nilai TOI Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017

Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa di Bangsal Teratai RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017 mempunyai nilai TOI tertinggi pada tahun 2015 yaitu 0,40 hari dan terendah nilai TOI tahun 2017 yaitu 0,27 hari. Standar ideal nilai TOI di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Depkes yaitu 1–3 hari.



Grafik 4.2

Nilai BTO Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017

Berdasarkan grafik 4.2 diketahui bahwa di Bangsal Teratai RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017 mempunyai nilai BTO tertinggi tahun 2017 yaitu 83 kali dan terendah pada tahun 2016 yaitu 77 kali. Standar nilai ideal BTO di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Depkes yaitu 40 – 50 kali dalam satu tahun.

- Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai *Mean* Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017

Tabel 4.1

Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai *Mean* Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

Tahun 2015-2017

Tahun	Nilai <i>Mean</i>	
	TOI	BTO
2015	0,45	6,61
2016	0,29	6,43
2017	0,27	6,88

Sumber : Rekapitulasi sensus harian rawat inap bangsal teratai

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa Nilai *mean* tertinggi pada tahun 2015 TOI sebesar 0,45 hari dan BTO pada tahun 2017 sebesar 6,88 kali. Nilai *mean* terendah pada tahun 2017 TOI sebesar 0,27 hari dan BTO pada tahun 2016 sebesar 6,43 kali.

- Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai *Median* Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017

Tabel 4.2

Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai *Median* Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017

Tahun	Nilai <i>Median</i>	
	TOI	BTO
2015	0,57	6,27
2016	0,40	6,38
2017	0,16	6,85

Sumber : Rekapitulasi sensus harian rawat inap bangsal teratai

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa Nilai *median* tertinggi pada tahun 2015 TOI sebesar 0,57 hari dan BTO pada tahun 2017 sebesar 6,85 kali. nilai *median* terendah pada tahun 2017 TOI sebesar 0,16 hari dan BTO pada tahun 2015 sebesar 6,27 kali.

- Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai *Range* Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017

Tabel 4.3

Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai *Range* Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017

Tahun	Nilai <i>Range</i>	
	TOI	BTO
2015	1,25	3,04
2016	1,36	1,21
2017	2,50	1,88

Sumber : Rekapitulasi sensus harian rawat inap bangsal teratai

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa Nilai *range* tertinggi pada tahun 2017 TOI 2,50 hari dan BTO pada tahun 2015 sebesar 3,04 kali di dapat dari nilai *maximum* dikurangi nilai *minimum*. Nilai *range* terendah pada tahun 2015 TOI sebesar 1,25 hari dan BTO pada tahun 2016 sebesar 1,21 kali di dapat dari nilai *maximum* dikurangi nilai *minimum*.

5. Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai Standar Deviasi Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017

Tabel 4.4

Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai Standar Deviasi Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

Tahun 2015-2017

Nilai Standar Deviasi		
Tahun	TOI	BTO
2015	0,38	0,90
2016	0,37	0,34
2017	0,59	0,52

Sumber : Rekapitulasi sensus harian rawat inap bangsal teratai

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa Nilai Standar deviasi terendah pada tahun 2015 TOI sebesar 0,37 hari dan standar deviasi tertinggi pada tahun 2017 TOI sebesar 0,59 hari dan BTO pada tahun 2015 sebesar 0,90 kali BTO sebesar 0,34 kali.

4. PEMBAHASAN

1. Nilai TOI dan BTO Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017

Berdasarkan sumber data yang digunakan untuk menghitung nilai TOI dan BTO Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri tahun 2015 – 2017 adalah Sensus Harian Rawat Inap. Kegunaan sensus harian rawat inap menurut Sudra (2010) digunakan untuk mengetahui jumlah pasien masuk dan keluar, mengetahui tingkat penggunaan tempat tidur, serta menghitung penyediaan sarana atau fasilitas pelayanan kesehatan. Upaya meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit maka RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri sebelumnya masih menggunakan sensus harian

rawat inap secara manual dan pada bulan Mei tahun 2017 sensus harian rawat inap beralih dari manual menjadi komputerisasi di setiap bangsal yang ada di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Sebelum menggunakan sensus harian rawat inap secara komputerisasi terjadi kesalahan oleh petugas perawat bangsal Teratai seperti lama dirawat tidak terisi, jumlah pasien masuk dan keluar tidak sesuai perhitungannya, serta kurangnya pengetahuan dalam mengisi sensus harian rawat inap. Hal ini belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri tentang prosedur pengolahan sensus harian rawat inap No. 021/01/007 revisi 03 tahun 2016 yang berisi tujuan SHRI untuk memperoleh informasi tentang semua pasien yang masuk dan keluar rumah sakit selama 24 jam. Akan tetapi, setelah sensus harian rawat inap beralih secara komputerisasi belum di buat SOP tentang prosedur pengolahan sensus harian rawat inap secara komputerisasi. Setelah SHRI terisi dan diterima oleh petugas *analising reporting* melakukan rekapitulasi SHRI untuk salah satu syarat perhitungan nilai TOI dan nilai BTO dengan menggunakan standar Depkes RI (2005) yaitu dengan nilai TOI sebesar 1-3 hari dan nilai BTO berkisar antara 40-50 kali dalam tahun.

Dari hasil perhitungan nilai TOI bangsal teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri pada tahun 2015 yaitu 0,40 hari, tahun 2016 sebesar 0,29 hari, dan tahun 2017 sebesar 0,27 hari. Nilai TOI tersebut mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan Depkes RI (2005) yaitu 1-3 hari yang artinya penggunaan tempat tidur sangat produktif dan jarang ada selang waktu untuk TT istirahat. Nilai BTO bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri pada tahun 2015 sebesar 79 kali, tahun 2016 sebesar 77 kali, dan tahun 2017 sebesar 83 kali. Meskipun nilai BTO bangsal Teratai mengalami kenaikan dan melebihi ideal, bangsal ini juga mengalami *overload* pasien. *Overload* disebabkan adanya kasus diluar penyakit dalam yang dirawat di bangsal Teratai seperti DBD dan *diarrhea*. Pada bulan April tahun 2018 ada penambahan bangsal dengan nama bangsal Anggrek 3 yang menjadi bangsal khusus penyakit dalam dan sudah bisa digunakan oleh pasien memiliki kelas 2 yaitu 12 TT dan kelas 3 yaitu 24 TT. Bangsal Anggrek 3 tidak berpengaruh terhadap bangsal Teratai karena bangsal Anggrek 3 hanya khusus penyakit dalam

sedangkan bangsal Teratai bisa digunakan untuk umum.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan petugas *analysing reporting* mengetahui bahwa nilai TOI dan nilai BTO masih belum sesuai dengan standar ideal yang ditetapkan oleh Depkes. Oleh karena itu, pelaporan rumah sakit terutama nilai TOI mengalami penurunan dan nilai BTO mengalami kenaikan pada tahun 2015-2017 disebabkan adanya faktor yang mempengaruhinya seperti perawat bangsal Teratai dalam mengisi SHRI belum tepat atau kurang teliti, lama nya dirawat pasien, dan kapasitas TT untuk mencegah adanya kesalahan tersebut petugas pelaporan mengingatkan dan komunikasi dengan perawat bangsal Teratai agar tidak terjadi kesalahan. Petugas pelaporan membuat laporan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri tentang prosedur pelayanan rekam medis di urusan pelaporan No.021/01/004 revisi 03 tahun 2016 yang berisi pengertian pelaporan yaitu suatu proses pengolahan data rumah sakit yang didapat dari SIMRS dan juga manual (unit terkait) menjadi laporan eksternal dan intern dengan periode waktu harian, bulanan maupun tahunan. Misal nya laporan indikator pelayanan rumah sakit (RL 1.2) dan data kegiatan pelayanan rawat inap (formulir RL 3.1). Laporan tersebut dilaporkan satu kali dalam setahun untuk mengetahui laporan statistik rumah sakit dalam satu periode tertentu agar memudahkan apabila terjadi pelaporan mengalami kenaikan atau penurunan (Kemenkes RI, 2011).

Menurut Indriani (2011) jika nilai TOI rendah dan nilai BTO tinggi berarti menjadi tidak ideal. Nilai TOI tersebut berada dalam kuadran I (satu) dengan nilai minus (-) yang artinya ada kejanggalan antara jumlah pasien yang di rawat dengan jumlah TT yang tersedia dan penggunaan tempat tidur di bangsal teratai sangat produktif. Selain itu menurut Anang (2015), nilai BTO juga berada di daerah yang tidak efisien diakibatkan oleh jumlah pasien yang dirawat melebihi kapasitas kemampuan ruang rawat inap rumah sakit dan adanya penambahan jumlah tempat tidur yang tidak terhitung. Hal ini sangat menguntungkan secara ekonomi bagi pihak rumah sakit, namun bisa merugikan pasien karena tempat tidur sempat dibersihkan dan disiapkan secara baik (distrerilkan) tetapi belum sesuai standar

sterilisasi tempat tidur. Akibatnya, kejadian infeksi nosokomial mungkin bisa terjadi, beban kerja tim medis meningkat sehingga kepuasan dan keselamatan pasien terancam.

Berdasarkan wawancara dengan perawat bangsal Teratai, apabila jumlah pasien meningkat dan lama dirawat berkepanjangan serta kapasitas TT melebihi TT yang tersedia menyebabkan bangsal tersebut mengalami produktif dan selang waktu TT istirahat tidak bisa ditentukan. Selang waktu TT istirahat tidak bisa ditentukan yaitu setelah pasien keluar dari bangsal Teratai dan TT tersebut disterilkan oleh petugasnya untuk pasien yang akan menempati selanjutnya dan kemungkinan bisa terjadinya infeksi nosokomial. Akan tetapi, selama ini belum pernah dijumpai laporan mengenai terjadinya infeksi nosokomial yang dialami pasien di bangsal teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017.

Hal ini juga sesuai dengan Sudra (2010) semakin banyak pasien yang dilayani maka semakin sibuk dan berat beban kerja petugas kesehatan di unit tersebut. Akibatnya pasien bisa kurang mendapat perhatian yang dibutuhkan dan kemungkinan munculnya infeksi nosokomial. Selain itu, menurunkan kinerja tim medis dan menurunkan kepuasan serta keselamatan pasien.

2. Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai *Mean* Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017

Nilai *mean* TOI bangsal teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri tahun 2015 – 2017 sebesar 0,32 hari belum sesuai dengan standar ideal yang digunakan oleh Depkes RI (2005) yaitu 1-3 hari. Sedangkan nilai BTO bangsal teratai tahun 2015 – 2017 secara keseluruhan melebihi standar ideal sebesar 79,69 kali dari 40 – 50 kali per tahunnya. Hal ini menunjukkan tingkat pergantian pasien terlalu banyak dan waktu TT istirahat hanya sebentar.

3. Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai *Median* Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017

Nilai *median* TOI bangsal teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri tahun 2015 – 2017 sebesar 0,29 hari belum sesuai dengan standar Depkes RI (2005) yaitu 1-3 hari. Sedangkan BTO bangsal teratai sebesar 79,38

kali melebihi standar ideal Depkes RI (2005) yaitu 40 – 50 kali per tahun. Hal ini menunjukkan meningkatnya jumlah pasien dan lama dirawat menyebabkan kapasitas TT yang tersedia kurang.

4. Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai *Range* Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017

Nilai *range* dihasilkan dari pengurangan nilai *maximum* dengan *minimum*, nilai *range* TOI bangsal teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri tahun 2015 – 2017 sebesar 0,13 hari dan BTO sebesar 5,46 kali. Apabila nilai *maximum* melebihi standar maka dapat dipastikan nilai *range* juga akan melebihi standar begitu sebaliknya dengan nilai *minimum* apabila kurang dari standar maka nilai *range* akan rendah. Hal ini menunjukkan jumlah pasien dirawat meningkat dan penggunaan TT tidak efisien karena pasien masih menunggu di ruang IGD.

5. Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai Standar Deviasi Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017

Nilai standar deviasi TOI bangsal teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri tahun 2015 – 2017 sebesar 0,07 hari dan BTO sebesar 2,74 kali. Hal ini menunjukkan hunian tempat tidur bangsal Teratai tidak efisien karena adanya peningkatan jumlah pasien yang akan dirawat, kapasitas TT yang tersedia, dan lama pasien dirawat di bangsal Teratai. Selain itu, kurangnya TT di bangsal Teratai karena meningkatnya jumlah pasien dirawat.

Berdasarkan wawancara dengan petugas *analising reporting* diketahui bahwa penggunaan TT belum efisien dilihat dari nilai TOI rendah yang berarti TT tersebut hampir tidak kosong karena TT tersebut akan ditempati pasien selanjutnya dengan rengang waktu yang disediakan dan belum sesuai dengan standar ideal yang ditetapkan oleh Depkes RI (2005). Kecilnya nilai TOI tersebut secara ekonomi bagi pihak manajemen rumah sakit sangat menguntungkan karena TT digunakan dengan sangat produktif, akan tetapi dengan hal tersebut dapat merugikan pasien karena jarak waktu TT yang ditempati pasien dirawat dengan pasien selanjutnya dengan selang waktu sekitar 1 jam meskipun dibersihkan atau disterilisasi serta disiapkan dengan baik namun masih ada TT

yang belum siap dipakai oleh pasien selanjutnya kemungkinan bisa terjadi infeksi nosokomial. Suatu infeksi dikatakan sebagai infeksi nosokomial apabila penderita mulai dirawat di rumah sakit tidak didapatkan tanda-tanda klinis infeksi tersebut, tetapi tanda-tanda klinis dari infeksi tersebut timbul kira-kira 3 x 24 jam mulai perawatan atau setelah pasien dirawat di rumah sakit.

Menurut Indriani (2011) bahwa nilai BTO yang terlalu tinggi disebabkan karena pemanfaatan tempat tidur meningkat hal ini banyaknya jumlah pasien yang menggunakan tempat tidur dan penambahan jumlah tempat tidur yang tidak terhitung dalam daftar inventaris rumah sakit sehingga mempengaruhi dalam perhitungan efisiensi tempat tidur, yang menyebabkan data yang dihasilkan kurang akurat dan kurang tepat serta yang dilayani berpengaruh pada beban kerja petugas kesehatan di rawat inap. Agar nilai TOI dan BTO sesuai dengan Depkes RI serta tidak berpengaruh pada nilai BOR dengan melakukan perhitungan persamaan matematis. Dengan menghitung nilai BOR yaitu jumlah hari perawatan tahun 2015 sebesar 8.112 pasien, tahun 2016 sebesar 7.938 pasien, dan tahun 2017 sebesar 7.970 pasien serta jumlah tempat tidur 24 TT dan di tambahkan 4 TT menjadi 28 TT. Hasil dari perhitungan nilai BOR tahun 2015 sebesar 78,20%, tahun 2016 sebesar 80,78%, dan tahun 2017 sebesar 80,43%. Dari perhitungan tersebut dapat berdampak baik untuk pelaporan rumah sakit terutama nilai TOI dan BTO mengalami peningkatan dan sesuai dengan Depkes RI dengan penambahan tempat tidur sebanyak 4 TT.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Nilai TOI dan BTO bangsal Teratai RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015 -2017 nilai TOI tertinggi pada tahun 2015 sebesar 0,40 hari dan terendah tahun 2017 sebesar 0,27 hari serta mengalami penurunan pada tahun 2015 - 2017. Sedangkan nilai BTO tertinggi tahun 2017 sebesar 82,58 kali dan mengalami kenaikan pada tahun 2015-2017.
2. Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai *Mean* Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017. Nilai *mean* tertinggi pada tahun 2015 TOI sebesar 0,45 hari dan BTO pada tahun 2017 sebesar 6,88 kali. Nilai *mean* terendah pada

tahun 2017 TOI sebesar 0,27 hari dan BTO pada tahun 2016 sebesar 6,43 kali.

3. Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai *Median* Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017. Nilai *median* tertinggi pada tahun 2015 TOI sebesar 0,57 hari dan BTO pada tahun 2017 sebesar 6,85 kali. Nilai *median* terendah pada tahun 2017 TOI sebesar 0,16 hari dan BTO pada tahun 2015 sebesar 6,27 kali.
4. Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai *Range* Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017. Nilai *range* tertinggi pada tahun 2017 TOI 2,50 hari dan BTO pada tahun 2015 sebesar 3,04 kali. Nilai *range* terendah pada tahun 2015 TOI sebesar 1,25 hari dan BTO pada tahun 2016 sebesar 1,21 kali.
5. Deskriptif Nilai TOI dan Nilai BTO Berdasarkan Nilai Standar Deviasi Bangsal Teratai di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2015-2017. Nilai standar deviasi tertinggi pada tahun 2017 TOI sebesar 0,59 hari dan BTO pada tahun 2015 sebesar 0,90 kali. Nilai standar deviasi terendah pada tahun 2015 TOI sebesar 0,37 hari dan BTO sebesar 0,34 kali.

Saran

1. Sebaiknya perlu adanya penambahan tempat tidur sebesar 4 TT supaya mengurangi nilai TOI yang rendah.
2. Sebaiknya membuat SOP tentang sterilisasi dan pembersihan tempat tidur yang telah terpakai dengan benar dan sesuai standar agar ada waktu jeda atau waktu TT istirahat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan pihak-pihak yang telah membantu secara finansial.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. "Buku Petunjuk Pengisian, Pengolahan Dan Penyajian Data Rumah Sakit". Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2005.
- [2] Indriani P, Ida Sugiarti. "Gambaran Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Ruang Perawatan Kelas III Di Rumah Sakit Umum Daerah Tasikmalaya Tahun 2011 dan 2012". *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, ISSN:2337-585X, Vol.2, No.1, Maret 2014:70 – 73; 2011.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Juknis SIRS 2011 Sistem Informasi Rumah Sakit". Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik; 2011.
- [4] Nasir A, Muhith A, Ideputri ME. "Metodologi Penelitian Kesehatan". Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
- [5] Notoatmodjo,S. "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- [6] Ery Rustiyanto. "Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan". Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010.
- [7] Anang Sarwoko. "Analisis Deskriptif Bed Turn Over Bangsal Anak Di RSU Sarila Husada Sragen Per Triwulan Tahun 2013 – 2015". [Karya Tulis Ilmiah]. Karanganyar: STIKes Mitra Husada Karanganyar; 2014.
- [8] Anis Sunarni. "Deskripsi Angka Toi Di Bangsal Dewi Kunthi Bulan Januari – Juni Di RSUD Kota Semarang Tahun 2015". [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Kesehatan UDINUS; 2015.
- [9] Rano Indradi Sudra. "Statistik Rumah Sakit". Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010.
- [10] Sugiyono. "Statistika Untuk Penelitian". Bandung: ALFABET; 2007.